

**KINERJA DAN MOTIVASI KERJA  
GURU HONORER DI KAMPUNG TERISOLIR  
(STUDI KASUS DI MIS ULUPUS SA'ADAH HULU SUNGAI UTARA)**

***PERFORMANCE AND WORK MOTIVATION  
OF HONORARY TEACHERS IN ISOLATED VILLAGE  
(CASE STUDY IN MIS ULUPUS SA'ADAH HULU SUNGAI UTARA)***

**Hidayat Ma'ruf<sup>1</sup>, Salafuddin Fitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

<sup>2</sup>Kemenag Kota Banjarmasin

email: [hidayat@uin-antasari.ac.id](mailto:hidayat@uin-antasari.ac.id)

email: [salafudinfitri@gmail.com](mailto:salafudinfitri@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the performance and work motivation of honorary teachers at MIS Ulupus Sa'adah, a private Islamic primary education institution located in isolated villages. This research is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observation and documentation study. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, data verification, and conclusions. The results showed that although access to madrasah was quite difficult and the salary was not decent, the honorary teachers still showed good performance, this can be seen from; 1) discipline, 2) mastery of learning materials, 3) teaching ability, and 4) activities in teacher professional development. Their good performance is driven by the belief that teachers are a noble profession and providing useful knowledge is an investment in the afterlife whose rewards will always flow even though they have passed away. Their main goal of becoming teachers is not to get wages / salaries in the form of money, but the main thing is to get the value of merits from Allah SWT. They interpret teaching as a form of worship, not as a source of livelihood, so it must be carried out seriously and sincerely.*

**Keywords:** *teacher, honorary teacher, private school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja dan motivasi kerja para guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam swasta yang berada di kampung terisolir. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan meskipun akses ke madrasah cukup sulit dan gaji yang tidak layak, namun para guru honorer tetap menunjukkan kinerja yang baik, hal ini dapat dilihat dari; 1) kedisiplinan, 2) penguasaan bahan pembelajaran, 3) kemampuan mengajar, dan 4) aktivitas dalam kegiatan pengembangan profesi guru. Kinerja mereka yang baik ternyata didorong oleh keyakinan bahwa guru adalah profesi yang mulia dan memberi ilmu yang bermanfaat merupakan sebuah investasi akhirat yang pahalanya akan selalu mengalir meskipun mereka nanti sudah meninggal dunia. Tujuan utama mereka menjadi guru bukan untuk mendapatkan upah/gaji berupa uang, tetapi yang utama adalah untuk mendapatkan nilai pahala dari Allah S.W.T. Mereka memaknai mengajar sebagai bentuk ibadah, bukan sebagai sumber penghidupan, sehingga harus dilaksanakan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh.

**Kata kunci:** *motivasi, guru honorer, madrasah swasta.*

## A. PENDAHULUAN

Animo siswa untuk menjadi guru begitu rendah. Fakta ini berdasarkan hasil angket yang disebar di 8.584 SMA/MA penyelenggara UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Rendahnya minat terhadap profesi guru disebabkan persepsi masyarakat terhadap profesi guru kurang bergengsi. Siswa memilih profesi yang lebih menjanjikan dan terpendang di masa depan, baik dilihat dari sisi strata sosial di masyarakat dan juga sisi finansialnya, seperti dokter, *lawyer*, dan insinyur” (Sekolahdasar.net, 2019).

Sebuah profesi akan banyak diminati antara lain jika gajinya besar. Sebagaimana teori Maslow, kebutuhan manusia yang pertama dan terpenting adalah kebutuhan fisik (Maslow, 1943), kebutuhan fisik mudah dipenuhi dengan adanya uang. Alasan inilah yang mendasari sebuah profesi kurang diminati jika gajinya kurang memadai.

Dari sisi gaji, saat ini profesi sebagai guru sebetulnya sudah memadai, khususnya guru PNS dan sudah memiliki sertifikat pendidik, disamping memperoleh gaji sebagai PNS juga mendapatkan tunjangan profesi yang besar gajinya 1 kali gaji pokok sebagai PNS sesuai dengan golongannya (Peraturan Pemerintah RI No. 41, 2009).

Namun berbeda halnya dengan guru honorer, terlebih lagi yang belum memiliki sertifikat pendidik, gaji mereka pada umumnya sangat tidak memadai, jika dibandingkan dengan gaji Asisten Rumah Tangga (ART) sekalipun, pada umumnya gaji guru honorer masih lebih rendah. Gaji yang rendah inilah yang menyebabkan kurangnya motivasi para guru honorer dalam melaksanakan tugasnya (Nbina, 2010), sebab gaji berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru, selanjutnya motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Sari, 2016).

Gaji yang rendah dapat menyebabkan kurangnya motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya, namun tidak demikian halnya dengan para guru honorer di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ulupus Sa’adah. Meskipun dengan gaji yang tidak memadai, sarana dan prasarana yang seadanya, akses yang tidak mudah dijangkau, para guru honorer tetap memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

MIS Ulupus Sa’adah terletak di sebuah kampung terisolir bernama kampung Watun Seribu. Kampung Watun Seribu sebenarnya adalah sebuah pemukiman masyarakat RT. 01 yang merupakan bagian dari desa Telaga Mas, desa yang termasuk dalam kategori desa tertinggal (Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI,

2017: 236), kecamatan Danau Panggang kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) Kalimantan Selatan.

Desa Telaga Mas berjarak  $\pm$  25 kilometer dari pusat kota Amuntai, ibukota kabupaten Hulu Sungai Utara. Jika ditempuh dengan mengendarai sepeda motor dari pusat kota Amuntai, maka memerlukan hanya waktu sekitar 1 jam untuk sampai ke tempat terakhir yang bisa ditempuh dengan menaiki sepeda motor. Namun perjalanan dengan sepeda motor tidak bisa langsung sampai ke lokasi MIS Ulupus Sa'adah yang berada di kampung Watun Seribu, sebab lokasinya berada di tengah perairan berawa. Jika musim penghujan maka hanya bisa dilanjutkan dengan menaiki perahu.



**Gambar 1.** Perahu, transportasi menuju MIS Ulupus Sa'adah di kampung Watun Seribu saat musim penghujan dan air rawa menaik

*Sumber: Hasil dokumentasi peneliti*

Adapun jika sedang musim kemarau dan air di rawa mengering, maka perjalanan ke lokasi hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki lebih kurang 3 kilometer dari tempat perjalanan terakhir yang bisa ditempuh dengan sepeda motor.



**Gambar 2.** Akses jalan menuju MIS Ulupus Sa'adah di kampung Watun Seribu saat musim kemarau dan air rawa mengering

*Sumber: Hasil dokumentasi peneliti*

Motivasi memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja seseorang (Nawaz and Yasin, 2015). Baik tidaknya sebuah pekerjaan sangat ditentukan oleh faktor motivasi yang menyertai pekerjaan tersebut. Jika sebuah pekerjaan dilandasi oleh motivasi yang kuat, maka pekerjaan tersebut biasanya berjalan baik dan membuahkan hasil yang maksimal (Poláčková, 2016), sebaliknya, jika sebuah pekerjaan tidak ditunjang oleh

motivasi yang kuat, maka biasanya pekerjaan tersebut tidak berjalan baik dan hasilnya pun tidak maksimal.

Kinerja seorang guru antara lain dapat dilihat dari kedisiplinan, penguasaan bahan pembelajaran, kemampuan mengajar, dan aktivitas dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi guru (Permenpan RB No. 16, 2009). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, kinerja para guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah terlihat cukup baik, indikasi tersebut dapat dilihat antara lain dari kedisiplinan, penguasaan bahan, kemampuan mengajar dan keterlibatan dalam pengembangan profesi guru. Kinerja yang baik tentunya dilandasi oleh motivasi yang kuat, motivasi tumbuh dengan baik karena ada faktor lingkungan yang mendukungnya (Richards, et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai kinerja (kedisiplinan, penguasaan bahan pembelajaran, kemampuan mengajar, dan aktivitas dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi guru) para guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah dan motivasi apa yang melandasinya.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Motivasi**

Secara bahasa, motivasi berasal dari kata "*motiv*", dalam bahasa Inggris

*motive* berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Istilah motif berkaitan erat dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan atau dapat juga disebut perilaku manusia (Rois, 2018). Motivasi secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang. Dengan kata lain, motivasi itu ada dalam diri seseorang dalam wujud niat, harapan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi adalah konsep yang rumit dan didefinisikan dengan berbagai cara (Choy, 2005: 2). Dalam tinjauan beberapa literatur ditemukan banyak terminologi dan topik terkait motivasi, ada terminologi yang dikaitkan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Carlton and Winsler, 1998), ada yang berorientasi pada kinerja dan pencapaian tujuan (Dresel et al., 2013), dan ada pula yang dikaitkan dengan prestasi (Ağbuğa, 2011).

Motivasi intrinsik mencakup perasaan tanggung jawab, prestasi, pencapaian, dan lain-lain, sedangkan motivasi ekstrinsik mencakup gaji, benefit, promosi, dan lain-lain (Luthans, 2006; Lin, 2007). Istilah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik juga disamakan dengan istilah faktor individual dan faktor organisasional. Faktor individual dapat berupa kebutuhan, tujuan, sikap, dan kemampuan. Adapun

faktor organisasional dapat berupa gaji atau pembayaran, keamanan kerja, hubungan antar sesama pekerja, pengawasan dari atasan, pujian, serta pekerjaan itu sendiri (Gomes, 2003).

Motivasi atau motif sering diterjemahkan sebagai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi adalah proses intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuannya (Robbins and Judge, 2008). Intensitas berhubungan pada seberapa giat usaha yang dilakukan oleh seseorang, arah berarti tujuan yang ingin dicapai, adapun yang dimaksud dengan ketekunan adalah ukuran seberapa lama seseorang mampu mempertahankan usahanya. Seseorang dikatakan mempunyai motivasi yang tinggi jika ia memiliki alasan yang kuat dan berusaha melaksanakan pekerjaannya untuk mewujudkan apa yang diinginkannya.

## **2. Teori Motivasi**

Dalam berbagai literatur Barat, teori tentang motivasi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu teori awal dan teori kontemporer. Teori awal tentang motivasi meliputi: teori hierarki kebutuhan, teori X dan Y, dan teori dua faktor. Adapun teori kontemporer tentang motivasi meliputi: teori ERG, teori kebutuhan McClelland, teori evaluasi kognitif, teori penetapan tujuan, teori penguatan, teori keadilan, dan teori harap (Robbins, 2003).

Diantara berbagai teori tentang motivasi di atas, yang cukup dikenal luas adalah teori Hierarki Kebutuhan (*Needs Hierarchy*) yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow, sebagaimana yang dinyatakan oleh Islam, Haque, and Haque (2014: 63) sebagai berikut: “*Maslow’s Hierarchy of Needs must be one of the best known motivation theories in the world*”.

Menurut Maslow (1954: 35-45), ada 5 hierarki kebutuhan manusia, yaitu: *the physiological needs, the safety needs, the belongingness and love needs, the esteem needs, and the need for actualization*. Kebutuhan fisik (*Physiological needs*), seperti: makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal adalah kebutuhan yang paling rendah (mendasar). Orang tidak berpikir untuk memenuhi kebutuhan lainnya sebelum kebutuhan yang mendasar ini terpenuhi. Dengan kata lain, orang harus melewati tahap-tahap hierarki kebutuhan tersebut secara berurutan hingga mencapai tahap yang paling tinggi.

Maslow berpendapat bahwa orang selalu cenderung menginginkan sesuatu dan apa yang mereka inginkan tergantung pada apa yang sudah mereka dapatkan. Sesuai dengan nama teorinya yaitu hierarki kebutuhan, jika orang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkannya saat itu, maka ia ingin memenuhi kebutuhannya pada tingkatan yang di atasnya lagi.

### 3. Motivasi dalam Perspektif Islam

Teori-teori tentang motivasi yang bersumber dari dunia Barat umumnya bersifat horizontal dan sesaat, hanya sekedar memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupannya di dunia, tujuannya hanya mendapatkan ganjaran yang umumnya bersifat materi.

Dalam pandangan Islam, kehidupan ini tidak terbatas hanya di dunia, ada kehidupan yang lebih penting dan bersifat abadi yakni kehidupan di alam akhirat nanti. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha dan selalu berdo'a mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا  
حَسَنَةً ۖ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً ۖ وَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ

*“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".*

Memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat merupakan dambaan semua orang. Masing-masing orang berupaya untuk mendapatkan kebahagiaan diantaranya dengan cara mengumpulkan kekayaan, mendapatkan kekuasaan, dan meraih popularitas. Namun demikian, banyak orang kaya, berkuasa dan terkenal ternyata tidak merasakan kebahagiaan,

ukuran kebahagiaan ternyata tidak bisa diukur dari banyaknya harta, tingginya jabatan, dan popularitas yang luas, ukuran kebahagiaan sangat subjektif dan berada pada masing-masing perasaan setiap orang.

Menurut ajaran Islam, kebahagiaan hidup yang hakiki akan dapat dicapai melalui jalan taqwa. Taqwa dimaknai sebagai kepatuhan untuk mengikuti segala yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh agama. Islam memandang derajat seseorang berdasarkan ketaqwaannya, bukan berdasarkan harta, kekuasaan dan popularitasnya. Firman Allah S.W.T. dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ  
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

Melalui jalan taqwa, maka kebahagiaan hidup di dunia akan

didapatkan. Sebab dengan bertaqwa, Allah S.W.T. akan memudahkan segala urusannya (Q.S. 65: 4), selalu ada jalan keluar dari kesulitan (Q.S. 65: 2), memperoleh ilmu (Q.S. 2: 282), memperoleh rezeki dari jalan yang tak terduga (Q.S. 65: 3), dan segala macam kemudahan lainnya selama hidup di dunia.

Di samping memperoleh kebahagiaan di dunia, orang yang bertaqwa juga akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Orang yang bertaqwa akan mendapatkan pengampunan (Q.S. 8:29), ditutupi kesalahannya (Q.S. 8: 29), mendapatkan pahala yang besar (Q.S. 65: 5), dimasukkan ke dalam surga (Q.S. 19: 63).

Bagi muslim sejati, nilai ketaqwaan inilah yang mendasari seluruh aspek kehidupannya, termasuk motivasi seorang muslim ketika ia sedang bekerja, apapun pekerjaannya. Seluruh kehidupan seorang muslim sejati dipersembahkan sebagai bentuk pengabdian kepada pencipta-Nya, yaitu Allah S.W.T.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah (Muhammad),  
“Sesungguhnya salatku,  
ibadahku, hidupku dan matiku  
hanyalah untuk Allah, Tuhan  
seluruh alam”

Agama seringkali menjadi penentu tujuan akhir hidup seseorang. Penelitian juga telah membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat dan konsisten antara

keyakinan dan tujuan agama dengan tingkat kepuasan dan fungsi hidup yang lebih tinggi (Park, et al., 2012). Itulah sebabnya orang yang bekerja karena dimotivasi oleh agamanya, maka akan berusaha menunjukkan kinerja terbaiknya, dan akan merasakan kebahagiaan yang sejati dalam hidupnya.

### C. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margiono, 2010: 36). Sementara itu yang dimaksud dengan pendekatan studi kasus karena penelitian ini terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

Studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Arikunto, 2002: 120). Sebagai sebuah studi kasus, maka data dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diteliti.

Subjek penelitian adalah semua guru honorer di MIS Ulupus Sa’adah yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari 1) Kinerja, berupa; kedisiplinan, penguasaan bahan pembelajaran, kemampuan mengajar, dan aktivitas dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi guru, dan 2) Motivasi kerja para guru honorer di MIS Ulupus Saadah.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

#### **D. PEMBAHASAN**

MIS Ulupus Sa'adah sebelumnya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang dikelola masyarakat dalam bentuk Madrasah Diniyah, yakni sebuah pendidikan yang memberikan ilmu-ilmu agama, terpisah dan berada di luar jalur sekolah formal. Lembaga pendidikan seperti ini dimaksudkan untuk memberi pelajaran agama Islam tambahan untuk melengkapi pelajaran agama yang diberikan pada sekolah formal. Materi yang diajarkan biasanya bersifat praktis, proses pembelajarannya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Madrasah Diniyah, disebut juga sebagai Pendidikan Diniyah, dikategorikan sebagai pendidikan non formal (Peraturan Pemerintah RI No mor 55, 2007).

Pada perkembangan berikutnya sesuai perkembangan dan tuntutan bahwa

setiap anak memerlukan kualifikasi pendidikan formal, Madrasah Diniyah Ulupus Sa'adah yang berdiri sejak tahun 1980 disarankan oleh pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara berubah status menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Perubahan status kelembagaan tersebut terjadi pada tahun 2000.

Dalam perjalanan di awal perubahan status, banyak kendala yang dihadapi termasuk di antaranya karena kondisi alam yang terkadang membuat madrasah tidak dapat melakukan proses pembelajaran. Bahkan pernah terjadi di musim penghujan, saat curah hujan begitu deras dan berlangsung cukup lama. sehingga ruang-ruang belajar tergenang air cukup lama dan bahkan dokumen penting madrasah ada yang rusak dan hilang dibawa arus air. Diantara dokumen penting yang hilang tersebut adalah Surat Izin Operasional Madrasah Ibtidaiyah Ulupus Sa'adah

Pada tahun 2016, madrasah ini melakukan pembenahan manajemen termasuk memohon kembali Izin Operasional yang baru. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara menerbitkan Izin Operasional baru untuk madrasah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ulupus Sa'adah nomor 357 tahun 2016. Kepala madrasah dipercayakan kepada Eddy Rahmani, S.Pd. yang sebelumnya



menjadi operator madrasah ini sejak tahun 2011. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum dari Kementerian Agama yang pada waktu itu berdasarkan Keputusan Menteri Agama 165 tahun 2014. Saat ini kurikulum tersebut telah disempurnakan melalui Keputusan Menteri Agama nomor 183 dan 184 Tahun 2019.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pihak madrasah mendatangkan tenaga-tenaga baru yang mampu bekerja sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan madrasah. Kepala madrasah dibantu dibantu tenaga-tenaga baru seperti M. Suni, Lamnah, Karmidah, Ni'mah, Salihah dan Midi. Adapun tenaga-tenaga lama seperti Abdul Kayum, Saifuddin, Abdul Halim, dan H. Muhammad Armuni, tetap dipertahankan karena kinerja mereka dinilai sangat baik sejak awal madrasah diniyah didirikan.



**Gambar 3.** Bangunan MIS Ulupus Sa'adah di kampung Watun Seribu, kecamatan Danau Panggang kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan  
*Sumber: Hasil dokumentasi peneliti*

Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) No. 758/BAN-SM/SK/2019, MIS Ulupus Sa'adah sudah terakreditasi C. Jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 11 orang, keadaan guru dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Data guru dan tenaga kependidikan MIS Ulupus Sa'adah

No	Nama Guru	Jabatan	Pend.	Status	TMT	Honor/Bln (Rp.)
1	Eddy Rahmani, S.Pd	Kepala Madr.	S.1	Honorer	2017	300.000,-
2	Abdul Kayum	Bendahara	SLTA	Honorer	1992	300.000,-
3	Saifuddin	Wali Kelas 4	SLTA	Honorer	1993	300.000,-
4	Abdul Halim	Wali Kelas 2	SLTA	Honorer	2000	300.000,-
5	H.Muhammad Armuni	Wali Kelas 5	SLTA	Honorer	2004	300.000,-
6	M.Suni	Wali Kelas 3	SLTA	Honorer	2010	300.000,-
7	Lamnah	Wali Kelas 1	SLTA	Honorer	2010	300.000,-
8	Karmidah	Wali Kelas 6	SLTA	Honorer	2014	300.000,-
9	Ni'mah	Mapel Umum	SLTA	Honorer	2018	100.000,-

10	Salihah, S.Pd.I	Mapel Agama	S.1	Honorer	2019	0,-
11	Midi, S.Pd.I	Mapel Agama	S.1	Honorer	2019	0,-

*Sumber: Dokumentasi MIS Ulupus Sa'adah*

## 1. Kinerja Guru Honorer MIS Ulupus Sa'adah

Salah satu bukti konkrit kinerja yang baik dari sebuah lembaga pendidikan adalah terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan (SNP), keterpenuhan SNP salah satunya dapat dilihat dari terakreditasi tidaknya lembaga pendidikan tersebut. MIS Ulupus Sa'adah sudah terakreditasi sejak tahun 2019 walaupun dengan predikat CUKUP (C). Hal ini dapat dimaklumi karena sebagai madrasah swasta banyak sekali memiliki keterbatasan misalnya dalam hal sarana dan prasana, pembiayaan, pendidik dan tenaga kependidikan serta standar lainnya yang harus dipenuhi sesuai dengan tuntutan SNP. Namun dari sisi keberhasilannya memperoleh predikat TERAKREDITASI, bagi sebuah lembaga pendidikan swasta di desa tertinggal dan di kampung yang terisolir tetap saja menjadi sebuah kebanggaan.

Khusus dilihat dari standar pendidik, hanya ada 2 orang guru yang kualifikasinya berpendidikan S.1, mereka adalah guru honorer baru yang bersedia mengabdikan dirinya walau belum mendapat honor karena keterbatasan dana, sementara mayoritas para guru honorer lainnya hanya berlatar belakang setingkat SLTA/ sederajat. Namun jika dilihat dari

kualitas kerja para guru honorer tersebut, khususnya terkait dengan standar isi dan standar proses yang merupakan ranah unjuk kerja guru, ternyata mereka mampu menampilkan kinerja yang baik.

Dalam penelitian ini, indikasi kinerja para guru honorer dilihat antara lain dari kedisiplinan, penguasaan bahan, kemampuan mengajar dan keterlibatan dalam pengembangan profesi guru.

### a. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terlaksananya tugas dan kewajiban para guru honorer sesuai dengan beban tugas dan jadwal waktu yang sudah ditetapkan.

Kegiatan proses pembelajaran di MIS Ulupus Sa'adah berlangsung dari hari Senin sampai hari Sabtu mulai pukul 07.30 sd. 13.00. Meskipun para guru honorer bertempat tinggal jauh dan akses menuju madrasah agak sulit, namun pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan jadwalnya.

Pengawasan terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan di lingkungan Kementerian Agama antara lain dilakukan melalui sebuah aplikasi pendataan yang

dinamakan Simpatika (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemenag). Jenis-jenis pendataan yang ada dalam Simpatika diantaranya adalah keaktifan guru dalam mengajar dan penghitungan jam mengajar.

Setiap awal semester, yakni bulan Juli dan Januari, operator madrasah (dalam hal ini ditangani langsung oleh Kepala Madrasah MIS Ulupus Sa'adah) melakukan input data yang terdiri dari jadwal mengajar dan jumlah jam tatap muka untuk setiap guru. Selanjutnya, bukti kehadiran mengajar para guru diharuskan diunggah di Simpatika setiap bulan. Data yang masuk ke Simpatika akan menjadi acuan untuk Penilaian Kinerja Guru yang kemudian hasilnya akan diterbitkan melalui formulir S.29. Formulir ini akan menjadi dasar untuk penerbitan Surat Keterangan Melaksanakan Tugas dan Surat Keterangan Beban Kerja yang ditandatangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten.

Dari sisi kedisiplinan, para guru honorer MIS Ulupus Sa'adah dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan kewajiban dan jadwal yang telah ditetapkan dan diunggah di Simpatika.

Penilaian kinerja secara online terhadap guru MIS Ulupus Sa'adah setiap semester melalui Simpatika juga berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tetap eksis dan aktifnya MIS Ulupus Sa'adah di Simpatika dan selalu melakukan verifikasi dan validasi (verval) keaktifan setiap semester.

Terpenuhinya tugas-tugas oleh para guru honorer juga dapat dilihat dari dokumen dan kondisi nyata di lapangan, dibuktikan pula dengan tercapainya target kurikulum dan seluruh Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran yang dapat diselesaikan sesuai jadwal. Begitu pula dengan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT), berdasarkan keterangan yang didapat dari pengawas madrasah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, PAT dan PAS di MIS Ulupus Sa'adah dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal sebagaimana yang juga dilaksanakan oleh madrasah-madrasah lain se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **b. Penguasaan bahan**

Guru-guru honorer MIS Ulupus Sa'adah sebagian besar hanya berlatar belakang pendidikan

madrasah dan pesantren setingkat SLTA, namun demikian, berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran sangat tampak bahwa mereka menguasai bahan pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan bahan-bahan pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang ada di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih sederhana dan memiliki tingkat kompleksitas yang rendah.

Penguasaan bahan pembelajaran oleh guru akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jika siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, maka prestasi akademik siswa juga akan menjadi baik. Salah satu prestasi akademik siswa dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Madrasah sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dimana setiap tahunnya siswa MIS Ulupus Sa'adah berhasil lulus dalam ujian tersebut. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dapat mengantarkannya pada kelulusan dalam Ujian Akhir Madrasah, merupakan salah satu indikator bahwa guru-guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah menguasai bahan pembelajaran dengan baik.

### **c. Kemampuan mengajar**

Kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya. Semakin baik penguasaan materi pembelajaran oleh guru, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menjelaskan dan mengorganisasikan materi pembelajaran (Tuerah, 2015: 139). Ringkasnya, kemampuan mengajar seorang guru, khususnya dalam hal menjelaskan, sangat bergantung pada penguasaannya terhadap bahan atau materi pembelajaran tersebut.

Di sisi lain, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penjelasan guru dengan pemahaman siswa. Semakin baik penjelasan guru maka pemahaman siswa juga akan semakin baik (Utomo, et al., 2017: 10). Kesimpulan hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran diantaranya karena disebabkan oleh kemampuan guru menjelaskan saat dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terkait dengan kemampuan mengajar

sebagaimana yang dijelaskan di atas, para guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah dapat dikatakan sudah mampu mengajar dengan baik, hal ini didasarkan pada bukti bahwa para siswa selalu berhasil lulus saat mengikuti Ujian Akhir Madrasah. Kelulusan tersebut karena didukung oleh pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sementara itu, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran salah satunya adalah sebagai hasil dari kemampuan guru menjelaskan materi pembelajaran saat mengajar.

Kondisi objektif di lapangan terkait dengan kemampuan guru dalam mengajar juga dapat dibuktikan. Dari hasil observasi di kelas, terlihat para guru sangat menguasai materi pembelajaran, kemudian dapat menjelaskannya dengan metode disertai contoh-contoh yang faktual dan sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.

**d. Keterlibatan dalam pengembangan profesi guru**

Meski berada di desa tertinggal dan perkampungan terisolir, akses keluar masuk kampung sulit serta dengan berbagai kendala dan keterbatasannya lainnya, ternyata guru-guru honorer MIS Ulupus

Sa'adah tetap aktif dan memiliki semangat tinggi untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan pengembangan profesi keguruan.

Di pusat Kecamatan Danau Panggang terdapat Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang rutin melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara, guru-guru honorer MIS Ulupus Sa'adah selalu ikut terlibat aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) membina diri dan mengembangkan profesi mereka sebagai seorang guru.

Sebagai informasi tambahan, status honorer tidak hanya pada semua guru di MIS Ulupus Sa'adah, tetapi termasuk pula Tenaga Kependidikan dan Kepala Madrasah, namun demikian semuanya tetap menunjukkan kinerja yang baik. Bahkan, Eddy Rahmani, S.Pd. (alumni STKIP PGRI Banjarmasin) sebagai Kepala Madrasah sekaligus juga merangkap sebagai operator dan tenaga administrasi madrasah, meskipun dengan gaji yang kurang memadai, tempat tinggal yang jauh

dari madrasah dan akses perjalanan yang cukup sulit, namun kinerjanya sangat baik, dedikasinya untuk mengabdikan diri tanpa pamrih sangat tinggi, Beberapa catatan penting terkait tugas operator madrasah yang dirangkap oleh Kepala MIS Ulupus Sa'adah dan harus diselesaikan karena tuntutan administrasi, diantaranya sebagai berikut;

- 1) Setiap semester wajib melakukan verifikasi dan validasi keaktifan di Simpatika. Bentuk kegiatan adalah menginput data-data yang berhubungan dengan tenaga Pendidik dan Kependidikan dan data induk madrasah. Banyak dokumen yang harus diunggah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jika input data tidak bisa dilaksanakan sesuai jadwal, maka madrasah dan PTK yang ada di dalamnya akan mendapat sanksi dengan tertutupnya sistem secara otomatis. Oleh karena itu, operator dalam hal ini kepala madrasah harus berpacu dengan waktu.
- 2) Menyelesaikan input data secara online melalui EMIS (*Education Management*

*Information System*), sebuah sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk memudahkan input data sekolah, pondok pesantren dan pendidikan tinggi Islam.

- 3) Menyelesaikan input data secara online melalui SISPENA (Sistem Informasi Penilaian Akreditasi Sekolah) berbasis web, aplikasi Sispena bisa diakses dari mana saja, kapan saja dengan syarat pengguna terhubung dengan internet. Aplikasi Sispena ini dibuat dan dikelola oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M).
- 4) Menyelesaikan input data secara online melalui Sistem Informasi Sarpras, sebuah aplikasi berbasis online yang bisa diakses oleh setiap madrasah untuk mengajukan permohonan penambahan maupun perbaikan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, LAB dan lain-lain.

Pekerjaan terkait dengan input data secara online tidak bisa dikerjakan di madrasah disebabkan lokasi madrasah

tidak terjangkau oleh sinyal atau jaringan internet. Oleh karena itu, pekerjaan tersebut harus dilakukan oleh Kepala Madrasah di rumah sendiri yang bisa menjangkau jaringan internet.

Semua kegiatan di atas ternyata berhasil diselesaikan oleh Kepala Madrasah dengan baik. Bahkan pada saat dilakukan akreditasi, dengan segala keterbatasan sarana dan prasarannya madrasah ini berhasil terakreditasi meski hanya mendapat nilai C.

Dengan keterbatasan biaya operasional yang dimiliki, madrasah tidak mampu memberi gaji/imbalan yang layak. Sulit dibayangkan, dengan gaji yang sangat kecil, sarana dan prasarana yang sangat terbatas, akses jalan yang sulit, tetapi madrasah tetap dituntut bertahan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana layaknya sekolah dan madrasah pada umumnya.

## **2. Motivasi Kerja Guru Honorer MIS Ulupus Sa'adah**

Semua guru honorer MIS Ulupus Sa'adah, termasuk Kepala Madrasah, tidak ada yang tinggal di dekat madrasah. Sementara itu, sebagaimana yang sudah dideskripsikan sebelumnya bahwa untuk menuju ke lokasi madrasah yang berada di daerah berawa cukup sulit aksesnya. Jika musim penghujan dan berair maka harus ditempuh dengan perahu, sementara jika musim kemarau dan air di rawa kering maka harus ditempuh dengan berjalan

kaki sekitar 3 kilometer dari tempat perjalanan terakhir yang bisa ditempuh dengan sepeda motor.

Jarak 3 kilometer tersebut mungkin tidak terlalu jauh. Namun jarak tersebut akan menjadi berat jika harus ditempuh dengan naik perahu di perairan berawa yang penuh dengan tumbuhan dan rumput rawa, juga tetap akan menjadi berat jika ditempuh berjalan kaki dengan kondisi jalan bertanah dan tidak rata, serta tidak ada naungan dari teriknya matahari.

Meskipun dengan kondisi akses ke lokasi madrasah yang lumayan sulit dan dengan gaji yang belum layak, namun para guru honorer MIS Ulupus Sa'adah tetap menunjukkan kinerja yang baik. Hal inilah yang menarik untuk digali, apa sesungguhnya yang memotivasi mereka sehingga tetap berkinerja dengan baik walaupun dalam kondisi yang serba sulit.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa para guru honorer ternyata juga mempunyai profesi lain disamping mengajar, diantaranya ada yang berprofesi sebagai petani, nelayan, dan peternak. Profesi tersebut menurut mereka sudah cukup untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari, sehingga gaji yang tidak memadai sebagai guru honorer bukan halangan bagi mereka untuk mengabdikan diri sebagai guru.

Melaksanakan kewajiban sebagai guru sudah pasti akan menyita waktu mereka dalam melaksanakan profesi

lainnya sebagai petani, atau sebagai nelayan. Namun dari pernyataan mereka bahwa hal ini pun bukan masalah, sebab bekerja sebagai petani, atau sebagai nelayan adalah pekerjaan musiman dan sewaktu-waktu bisa dikerjakan oleh anggota keluarganya yang lain seperti istri atau anak-anaknya. Oleh sebab itu tugas-tugas mereka sebagai guru tetap dapat dikerjakan dengan baik.

Disamping mempunyai profesi lain, menjadi guru adalah profesi yang sudah ditekuni para guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah bahkan ada yang sudah puluhan tahun. Dari hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa tujuan utama mereka menjadi guru bukan untuk mendapatkan upah/gaji berupa uang, tetapi yang utama adalah untuk mendapatkan nilai ibadah di dalam agama. Menurut mereka, guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia, memberi ilmu yang bermanfaat merupakan sebuah investasi akhirat yang pahalanya akan selalu mengalir meskipun mereka nanti sudah meninggal dunia.

Dalam kasus guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah, meskipun dengan gaji yang tidak memadai, sarana dan prasarana yang seadanya, akses yang tidak mudah dijangkau, namun motivasi untuk memperoleh nilai ibadah dalam agama ternyata mampu mendorong mereka untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Faktor religiusitas menjadi pendorong untuk memiliki kinerja yang baik, jika

bekerja dimaknai sebagai ibadah maka pekerjaan tersebut harus dikerjakan sebaik mungkin (Sari and Dessyart, 2019: 20). Fakta ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian lain dan beberapa teori yang menyimpulkan bahwa gaji berpengaruh signifikan terhadap motivasi, gaji yang rendah dapat menyebabkan kurangnya motivasi seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam memenuhi keperluan hidup sehari-hari, para guru honorer merasa sudah tercukupi dengan pendapatan mereka dari hasil bertani, beternak, mencari ikan dan lain-lainnya. Merasa sudah tercukupi keperluan hidup sehari-hari adalah manifestasi dari sifat *qana'ah*. Secara bahasa *qana'ah* berarti merasa cukup atau rela. Sedangkan secara istilah, *qana'ah* adalah perasaan cukup dan rela menerima apa yang diberikan Allah SWT. *Qana'ah* akan melahirkan perasaan syukur. Bersyukur dan puas terhadap apa yang telah dimiliki akan memberikan kedamaian pikiran atau kebahagiaan pada diri seseorang (Amalia, et al., 2016; Saputro *et al.*, 2017)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa para guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah memaknai pekerjaan mereka sebagai bentuk ibadah, bukan sebagai sumber penghidupan, sehingga mereka melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas dengan tujuan mencari balasan untuk akhirat. Pekerjaan yang



dilakukan dengan ikhlas akan mendatangkan perasaan tenang dan bahagia, bentuk *reward* atau ganjaran secara psikologis seperti ini yang nampaknya menyebabkan para guru honorer tetap bertahan mengabdikan dirinya walaupun dalam keadaan yang sulit dan terbatas.

Motivasi agama ini pulalah yang mampu mendorong mereka tetap aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi guru, terutama melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Mengikuti kegiatan KKG, disamping dapat memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan profesionalitas mereka sebagai guru, menurut para guru honorer MIS Ulupus Sa'adah, kegiatan KKG juga merupakan ajang silaturahmi di antara sesama guru. Menuntut ilmu dan menjalin silaturahmi merupakan perintah agama, suatu ibadah yang wajib dilaksanakan.

Bagi sebagian orang, orientasi pekerjaan selalu dikaitkan dengan benefit maupun profit yang bersifat duniawi. Tidak semua orang dapat memaknai sebuah pekerjaan sebagai bentuk ibadah yang lebih berorientasi pada kehidupan *ukhrawi*. Pemaknaan seseorang terhadap sebuah pekerjaan diantaranya dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan pengasuhan dan lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Jumlah penduduk Hulu Sungai Utara (HSU) sebanyak 237.573 jiwa, mayoritas menganut agama Islam sebanyak 227.283 jiwa (96%). Masyarakat HSU dikenal sebagai masyarakat yang agamis, Islam sebagai agama yang dianut oleh masyarakat HSU tidak sekedar identitas pada Kartu Tanda Penduduk, tetapi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan ibadah keseharian. Banyaknya tempat ibadah dalam bentuk mesjid dan mushalla yang mencapai 772 buah (BPS HSU, 2020: 69) sebagai indikator bahwa masyarakat penduduk di kabupaten ini sangat mengutamakan sarana dalam menunjang ibadah mereka kepada sang Pencipta. Mesjid dan mushalla di kabupaten HSU disamping digunakan sebagai tempat ibadah, khususnya shalat lima waktu, juga umumnya digunakan sebagai tempat pengajian agama (majelis ta'lim).

Jika memperhatikan motivasi kerja para guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah yang lebih berorientasi *ukhrawi*, bahwa mengajar dimaknai sebagai bagian bentuk pengabdian/ibadah dan mengharapkan balasan pahala di akhirat nanti, maka tumbuhnya motivasi seperti itu nampaknya tidak terlepas dengan latar belakang pendidikan para guru honorer yang sebagian besar pernah mengenyam pendidikan agama di pesantren maupun di majelis-majelis ta'lim yang banyak

terdapat di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Implementasi dari ibadah kepada sang Pencipta juga diwujudkan dengan perbuatan baik kepada sesama. Mengajar, memberikan ilmu, membimbing siswa-siswi agar menjadi generasi yang beriman dan cerdas adalah perwujudan nyata dari perbuatan baik sesama. Mental untuk selalu peduli pada sesama, ternyata juga sangat mengakar pada guru-guru yang mengajar di kampung watun seribu, terlebih lagi lembaga pendidikan yang mereka bina, MIS Ulupus Sa'adah, lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan ilmu agama disamping tetap mengajarkan mata pelajaran umum.

## E. KESIMPULAN

Meskipun akses menuju lokasi madrasah cukup sulit dan dengan gaji yang tidak memadai, namun para guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah tetap menunjukkan kinerja yang baik. Mereka mampu melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan kewajiban dan jadwal yang telah ditetapkan, bahan pembelajaran mereka kuasai dengan baik dan mampu menyampaikannya dengan metode disertai contoh-contoh yang faktual dan sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik. Mereka juga terlibat aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk membina diri dan

mengembangkan profesi mereka sebagai seorang guru.

Kinerja para guru honorer yang baik ternyata didorong oleh sebuah keyakinan dalam beragama, bahwa guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia, menurut mereka memberi ilmu yang bermanfaat merupakan sebuah investasi akhirat yang pahalanya akan selalu mengalir meskipun nanti sudah meninggal dunia. Tujuan utama mereka menjadi guru bukan untuk mendapatkan upah/gaji berupa uang, tetapi yang utama adalah untuk mendapatkan nilai pahala dari Allah S.W.T.

Motivasi para guru honorer yang dilandasi oleh nilai-nilai agama tumbuh karena latar belakang pendidikan yang umumnya berasal dari madrasah dan pesantren, didukung pula oleh kehidupan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang agamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ağbuğa, B. (2011). Expectancy-Value Model Of Achievement Choice And Self-Reported Disruptive Behaviors Of Elementary School Students. *Egitim ve Bilim*, 36(160): 24–37.
- Amalia, I., Riani, W. and Julia, A. (2016). The Influence of Religiosity Values on Happiness with Islamic Consuming Ethics as Moderator Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219: 76–83. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.04.044.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- BPS, H. S. U. (2020). *Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Angka*. Amuntai, HSU.
- Carlton, M. P. and Winsler, A. (1998) Fostering intrinsic motivation in early childhood classrooms. *Early Childhood Education*, 25(3): 159–166. doi: 10.1023/A.
- Choy, A. M. Y. (2005). *Defining Motivation, Organizational Behaviour*. University of Hawaii.
- Dresel, M. *et al.* (2013). Relations between Teachers' Goal Orientations, Their Instructional Practices and Students' Motivation. *Psychology*, 04(07): 572–584. doi: 10.4236/psych.2013.47083.
- Gomes, F. C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Islam, S., Haque, F. and Haque, A. (2014). Motivational Theories – A Critical Analysis. *Psychology*, 8(June): 62–68. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/306255973>.
- Lin, H. F. (2007). Effects of extrinsic and intrinsic motivation on employee knowledge sharing intentions. *Journal of Information Science*, 33(2): 135–149. doi: 10.1177/0165551506068174.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi (Edisi 10)*. 10th edn. Yogyakarta: Andi.
- Margiono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maslow, A. H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. Available at: <https://psychclassics.yorku.ca/Maslow/motivation.htm> (Accessed: 23 August 2020).
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. USA: Harper & Row Publishers, Inc.
- Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI. (2017). *Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Nawaz, N. and Yasin, H. (2015). Determinants of motivation in teachers: A study of private secondary schools chain networks in Bahawalpur. *Journal of Education and Practice*, 6(4): 55–60.
- Nbina, J. B. (2010). 'Re-visiting secondary school science teachers motivation strategies to face the challenges in the 21st century', *Academic Leadership*, 8(4).
- Park, C. L., Edmondson, D. and Hale-Smith, A. (2012). Why religion? Meaning as motivation. *APA handbook of psychology, religion, and spirituality (Vol 1): Context, theory, and research.*, pp. 157–171. doi: 10.1037/14045-008.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55. (2007). *tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 41. (2009). *Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru Dan Dosen, Serta Tunjangan Kehormatan Profesor, PP Nomor 41 Tahun 2009*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Permenpan RB Nomor 16 .(2009). *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Poláčková, K. (2016). Motivation, Performance and Efficiency. in. doi: 10.13140/RG.2.1.2353.5126.
- Richards, E. A., McDonough, M. and Fu, R. (2017). *Longitudinal examination of social and environmental influences on motivation for physical activity, Applied Nursing Research*. doi: 10.1016/j.apnr.2017.07.007.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku*

- Organisasi*. I. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Robbins, S. P. and Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. 12th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Rois, N. (2018). Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 6(2): 28–57.
- Roos, M, S, T. (2017). Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen Dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Guru Sd Di Kota Tomohon', *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 15(4): 1–7.
- Saputro, I., Hasanti, A. F. and Nashori, F. (2017). Qana'ah pada mahasiswa ditinjau dari kepuasan hidup dan stres. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 3(1): 11–20.
- Sari, P. O. and Dessyart, R. S. (2019). MOTIVASI DOSEN: Bekerja hingga Ibadah (Studi pada Dosen Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1): 18–33. doi: 10.30737/ekonika.v4i1.250.
- Sari, W. P. (2016). Pengaruh Gaji dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Swasta Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau. *Jurnal Tingkap*, 12(1): 65–81.
- sekolahdasar.net. (2019). *Minat Jadi Guru Rendah Karena Dinilai Kurang Bergengsi, Sabtu, 18 Mei*. Available at: [https://www.sekolahdasar.net/2019/05/minat-jadi-guru-rendah-karena-dinilai-kurang-bergengsi.html#:~: text=Rendahnya minat terhadap profesi guru,masyarakat dan juga sisi finansialnya](https://www.sekolahdasar.net/2019/05/minat-jadi-guru-rendah-karena-dinilai-kurang-bergengsi.html#:~:text=Rendahnya%20minat%20terhadap%20profesi%20guru,masyarakat%20dan%20juga%20sisi%20finansialnya.). (Accessed: 30 June 2020).
- Utomo, A. A., Imron, A. and Syaiful, M. (2017). Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *PESAGI: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 5(8): 1–12.